

# Panguripan Ing Jagad Ngrencak

Buku dengan judul Panguripan Ing Desa Ngrencak (Tanah kang Subur Agawe Makmur) ini adalah buku yang ditulis oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penyusunan buku dilakukan ketika mahasiswa sedang melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Ngrencak. Dengan Perantara buku ini mari bersama melihat lebih dalam mengenai Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Desa yang berada dalam area perbukitan dengan udara sejuk dan area yang masih asri ini memiliki empat dusun yakni Dusun Pucung, Dusun Kasihan, Dusun Wonogondo, dan Dusun Ngrencak. Memiliki beragam potensi baik dalam bidang tradiri, budaya, kearifan lokal, potensi usaha, wisata, dan pemberdayaan PPKM (peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat). Keragaman membuat desa ini tumbuh dengan makmur, masyarakat yang kental akan budaya menambah keberagamannya.

Buku ini ada karena kami tak ingin kekayaan yang dimiliki desa sirna begitu saja oleh zaman, kami berusaha mengabadikannya agar pembaca dapat membaca dan ikut merasakan keberagaman yang ada di Desa Ngrencak.

Panguripan Ing Jagad Ngrencak

KKN DESA NGRENCAK



# Panguripan Ing Jagad Ngrencak

Tanah Kang Subur Agawe Makmur  
(Sejarah, budaya, dan kearifan lokal)

KKN DESA NGRENCAK  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG  
2022



# PANGURIPAN ING JAGAD NGRENCAK

**KULIAH KERJA NYATA UIN SATU TULUNGAGUNG**

**Sholikhah. Dkk.**

Editor : Rasyidah Mahardianti  
Aulia Rosyida Mashudi  
Alfina Nikmatu Nada

# **PANGURIPAN ING JAGAD NGRENCAK**

**Tanah kang subur agawe makmur  
(Sejarah, Budaya dan Kearifan Lokal)**

## **Editor :**

Rasyidah Mahardianti  
Aulia Rosyida Mashudi  
Alfina Nikmatu Nada

## **Design Cover**

Sholikhah

## **Layout**

Amanina, Yasinta, Tiyas

## **Penulis**

Sholikhah | Rasyidah Mahardianti | Aulia Rosyida M. | Amanina Izar Kamila | Yasinta Masitowati | Tiyas Agustina N. | Muhammad Maskur R. | Muhammad Imam Fauzi | Aulia Sukna L. | Avina M. A. | Vanelia S. R. | Velita A. K. | Rosyana R. | Yonny A. | Rahena E. C. | Syifa N. I. | Nanda A .W. | Sawitri I. C. | Alfina N. N. | Sifa M. R. | Thalía R. A. | Rio Trimas N. | Ana Walidatus S. | Ilham I. A. | Atina Balqis A. | Audrey B. | Tri Astutik | Tria Nur R. | P. Muhammad Hafiz | Sri Wulan D. S. | Nanda Satria F. F. | Novan P. S. | Silvi Ayu S. | Siti Addah S. | Siti Abidah | Ryan Sofyan.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Literasi dengan judul **“Panguripan Ing Jagad Ngrencak”** ini dengan baik untuk memenuhi tugas kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan selama kurang lebih 40 hari, yaitu sejak tanggal 22 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022.

Dalam menyelesaikan literasi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang ikut serta membantu. Oleh karena itu, atas segala dukungan serta bantuan tersebut kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M. Ag selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim, S.Ag., M.H.I., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung.
3. Bapak Taufiqurrohim S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Ngrencak yang telah banyak memberi dorongan dan masukan.
4. Ibu Nurul Setyawati Handayani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Ngrencak yang telah banyak memberi dorongan dan masukan.

5. Bapak Agung Susilo, selaku Kepala Desa Ngrencak beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami dalam melaksanakan KKN di Desa Ngrencak
6. Seluruh masyarakat Desa Ngrencak yang telah menerima kami selama melaksanakan KKN di Desa Ngrencak
7. Kedua orang tua yang selalu memberi motivasi kepada kami
8. Serta teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan literasi “Panguripan Ing Jagad Ngrencak” ini.

Kami memohon maaf kepada semua pihak apabila dalam melaksanakan program kerja maupun penyusunan literasi terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mengevaluasi literasi ini.

Tulungagung, 31 Agustus 2022

Penyusun

# DAFTAR ISI BUKU

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>BABAGAN TRENGGALEK</b>	
A. Asal Usul Trenggalek .....	1
B. Sejarah Persebaran Islam di Trenggalek .....	6
<b>BABAGAN NGRENCAK</b>	
A. Profil desa NgrencaK .....	9
B. Babad Jagad NgrencaK .....	16
<b>TRADISI, BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL</b>	
A. Longkangan .....	21
B. Tiban .....	23
C. Lailatul Ijtima' .....	26
D. Megengan.....	28
E. Tayub .....	30
F. Wagean .....	32
G. Gugur Gunung .....	33
H. Ronda Thetek.....	34
I. Suroan.....	36
<b>POTENSI DAN PRODUK USAHA</b>	
A. Gerabah .....	39
B. Anyaman.....	47
<b>POTENSI WISATA</b>	
A. Kenteng Putih.....	51

**PPKM (PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN  
MASYARAKAT)**

A. Posyandu.....	53
B. Imunisasi.....	58
C. Sosialisasi Kesehatan.....	59
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>



Babagan

Trenggalek





## A. ASAL USUL TRENGGALEK

Trenggalek merupakan sebuah kabupaten di sebelah barat daya provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Batas-batas wilayahnya meliputi: sebelah utara, berbatasan dengan gunung wilis; sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung; sebelah selatan, berbatasan dengan Samudera Hindia; dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pacitan dan kabupaten Ponorogo. Trenggalek dijuluki sebagai Kota Gapek, dimana Gapek sendiri adalah makanan yang diolah dari singkong, dan banyak diproduksi di daerah yang tanahnya kurang subur.

Trenggalek sendiri nama yang diberikan oleh KI Ageng Sinawang berasal dari kata Teranging yang artinya terangnya hatimu. Asal-usul Trenggalek bersumber dari cerita legenda kehidupan sosok Ki Ageng Sinawang. Dahulu, KI Ageng Sinawang dan Raden Ayu Saraswati merawat seorang bayi laki-laki yang diberi nama Menak Sopal. Konon Menak Sopal merupakan seorang bayi yang cukup berbeda dan terbilang aneh, setiap malam hari saat tidur tubuh Menak Sopal mengeluarkan sinar bak kunang-kunang. Raden Ayu Saraswati dan Ki Ageng Sinawang percaya bahwa sinar itu menandakan bahwa kelak Menak Sopal akan menjadi pemuda yang luar biasa. Dan dugaan tersebut ternyata

terbukti kebenarannya, ketika Ki Ageng Menak Sopal telah beranjak dewasa, beliau menjadi seorang pria yang gemar membantu orang lain. Ki Ageng Menak Sopal juga mempunyai keahlian yaitu dapat berubah wujud (malih rupa).

Suatu hari, penduduk yang berada di sekitar tempat tinggal Ki Ageng Menak Sopal tepatnya di Padepokan Sinawang mengalami suatu masalah yaitu kekurangan air. Hal itu menyebabkan mereka sering berebut mendapatkan air di tepi Sungai Bagong. Ki Ageng Menak Sopal mempunyai keinginan untuk membantu penduduk Trenggalek yang mengalami kekurangan air. Akhirnya Ki Ageng Menak Sopal mempunyai ide untuk membendung air. Ki Ageng Menak Sopal mengajak pemuda yang ada di Padepokan Sinawang untuk membantu membuat bendungan air. Ki Ageng Menak Sopal dengan dibantu para pemuda berhasil menyelesaikan pembangunan bendungan dalam waktu yang singkat. Tetapi, terjadi suatu masalah ketika bendungan baru selesai dibangun. Bendungan yang dibangun oleh Menak Sopal dan para pemuda tiba - tiba ambrol. Ki Ageng Menak Sopal dan para pemuda pun segera memperbaiki bendungan yang ambrol tersebut.

Buaya putih berjanji tidak akan merusak bendungan asalkan dia diberi makan kepala seekor gajah putih. Dengan

penyuh keberanian akhirnya Menak Sopal menyampaikan keinginan sang buaya putih itu kepada para pemuda. Para pemuda itu mengatakan bahwa hanya ada satu orang yang memiliki gajah putih yaitu Mbok Randa yang tinggal di Desa Krandon. Tidak perlu pikir panjang Menak Sopal mendatangi rumah Mbok Randa dan langsung menyampaikan tujuannya. Setelah mendengar cerita dari Menak Sopal dan mengetahui bahwa dia merupakan salah satu murid dari Ki Ageng Sinawang, Mbok Randa rela untuk meminjamkan gajah putihnya. Setelah itu, bendungan kembali dibangun dan dapat berdiri dengan kokoh untuk menampung air dari Sungai Bagong.

Hari terus berlalu, Mbok Randa pun sudah menunggu Menak Sopal untuk mengantar kembali gajah putihnya. Terhitung sudah satu bulan lebih, penantiannya tidak membuahkan hasil Mbok Randa pun menjadi marah. Ia bergegas mengumpulkan para penduduk Desa Krandon untuk menyerang Padepokan Sinawang. Sesampainya di tengah jalan rombongan Mbok Randa tidak sengaja bertemu dengan Menak Sopal, dan ia menanyakan keberadaan gajah putihnya. Akhirnya Menak Sopal menjawab pertanyaan mbok randa dengan jujur bahwa gajah putih milik mbok randa telah di sembelih dan diambil kepalanya untuk diberikan kepada buaya putih agar bendungan yang ada di sungai Bagong tidak

terjadi ke ambrolan lagi. Karna bendungan ini menjadi sumber mata air yang baru bagi masyarakat. Namun, Mbok Randa tidak bisa langsung percaya dengan apa yang dikatakan oleh Menak Sopal, maka dari itu Mbok Randa menyuruh para penduduk desa Krandong untuk mengejar Menak Sopal, upaya penduduk desa Krandong tidak berhasil karena Menak Sopal melarikan diri dengan cara terjun kedalam Bendungan. Tanpa pikir panjang Mbok Randa langsung pergi menuju Padepokan Sinawang untuk bertemu KI Ageng Sinawang. Mbok Randa mendengarkan penjelasan dari KI Ageng sinawang dan penjelasannya sama seperti apa yang dikatakan oleh Menak Sopal. Setelah mengetahui bahwa niat itu baik, Mbok Randa mengikhlaskan gajah putihnya tersebut. Dan KI Ageng Sinawang mengatakan bahwa jika suatu saat nanti daerah Padepokan Sinawang ini sudah ramai maka ia akan memberikan nama Teranging Galih, dan dari nama tersebut muncul lah sebutan Trenggalek.

Selain itu Trenggalek adalah salah satu kota yang telah dihuni selama ribuan tahun, sejak jaman pra sejarah, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya artefak seperti Mengir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, dan lain- lain yang tersebar di daerah-daerah yang terpisah. Manusia Purba yang termasuk peninggalan bersejarah ditemukan berkisar antara 8000 hingga 23.000 tahun yang lalu. Maka dapat

katakan bahwa pada zaman itulah kabupaten Trenggalek sudah dihuni oleh manusia. Dengan banyaknya penemuan fosil Manusia Purba ini tidak cukup kuat untuk menentukan saat dimana Kabupaten Trenggalek terbentuk, karena dalam artefak tersebut tidak terdapat tulisan. Tetapi setelah ditemukannya prasasti Kamsyaka pada tahun 929 M, memperkuat bahwa Trenggalek pada masa itu sudah memiliki daerah- daerah yang mendapat hak otonomi atau swatantra. Selanjutnya ditemukan Prasasti Kamulan yang di buat oleh Raja Kertajaya (Raja Kediri) yang bertuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pembuatannya, maka panitia Penggali sejarah menyimpulkan bahwa hari, tanggal, bulan dan tahun pada prasasti tersebut adalah Hari Jadi Kabupaten Trenggalek. Adapun hari jadi Kabupaten Trenggalek ditetapkan pada tanggal 31 Agustus 1194 Masehi.

Pemerintahan Kabupaten Trenggalek modern mulai berdiri sejak Perjanjian Ganti 1755 yang membuat Mataram Islam menjadi 2, yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Sejak saat itu wilayah Trenggalek masuk dalam wilayah kasunanan Surakarta. Lalu setelah perang Diponegoro, Trenggalek memperoleh bentuknya yang nyata sebagai wilayah administrasi pemerintahan dibawah Hindia Belanda.

## **B. SEJARAH PERSEBARAN ISLAM DI TRENGGALEK**

Ki Ageng Menak Sopal, seorang tokoh utama yang dikenal sebagai penyebar Islam di tanah Trenggalek. Nama Ki Ageng Menak Sopal sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Trenggalek. Ki Ageng Menak Sopal merupakan putra dari pasangan Dewi Amisayu dan Menak Sraba. Dewi Amisayu merupakan seorang putri dari Kadipaten Trenggalek, sedangkan Menak Sraba merupakan seorang muslim seorang muslim. Menak Sraba meninggalkan Dewi Amisayu karena Dewi Amisayu mengetahui bahwa Menak Sraba adalah seorang muslim. Dalam Kadipaten Trenggalek, seorang muslim dilarang berada di Kadipaten.

Ketika sudah tumbuh dewasa, Ki Ageng Menak Sopal ingin mengetahui siapa ayah kandungnya, lalu dengan terpaksa Dewi Amisayu memberi tahu bahwa ayahnya adalah seekor buaya putih penjaga Kedung Bagongan. Ki Ageng Menak Sopal meminta izin kepada ibunya untuk menemui ayahnya di Demak Bintara. Di sana Menak Sopal diajari dan dididik mengenai ajaran agama Islam serta cara bermanfaat bagi orang lain. Ki Ageng Menak Sopal bukan hanya sebagai tokoh yang menyebarkan agama Islam di tanah Trenggalek saja, namun beliau juga dikenal sebagai pahlawan bagi para petani. Namun, sejarah mengenai Ki Ageng Menak Sopal

tidak ada bukti tertulis, cerita ini merupakan cerita lisan dari mulut ke mulut.

Penyebaran agama Islam di Trenggalek dilakukan secara halus dan hati - hati. Pada waktu itu Trenggalek mengalami kegersangan dan tidak memiliki pengairan yang baik. Sebagian besar masyarakat Trenggalek bekerja di sector pertanian. Sehingga untuk menarik hati masyarakat Trenggalek, Ki Ageng Menak Sopal mempunyai ide menyebarkan agama Islam di Trenggalek yaitu dengan membuat sebuah bendungan. Ki Ageng Menak Sopal membuat bendungan (Dam Bagong) untuk dialirkan ke sawah warga. Dalam proses pembangunan bendungan, Ki Ageng Menak Sopal mengalami kegagalan. Pada akhirnya Ki Ageng Menak Sopal meminta bantuan kepada ayahnya Menak Sraba. Menak Sraba memberikan saran kepada Menak Sopal bahwa pembangunan bendungan memerlukan tumbal berupa gajah putih. Di wilayah Trenggalek, gajah putih hanya dimiliki oleh Mbok Randa Krandon. Mbok Randa Krandon memberikan dengan ikhlas gajah putihnya dikorbankan oleh Menak Sopal untuk pembangunan bendungan. Setelah gajah putih disembelih di sekitar bendungan, dagingnya dibagikan kepada pekerja yang bekerja di bendungan sedangkan kepalanya dijadikan tumbal di bendungan (Dam Bagong). Setelah itu, pembangunan bendungan (Dam Bagong)

terwujud. Air mengalir mengairi sawah dan dapat digunakan untuk keperluan sehari - hari di Kabupaten Trenggalek. Rakyat Trenggalek pun bersuka ria karena dengan adanya bendungan ini, hasil pertaniannya melimpah ruah. Hal ini menyebabkan rakyat Trenggalek memeluk agama Islam.



Babagan  
Ngrencak





## **A. PROFIL DESA NGRENCAK**

### **1. Visi dan Misi**

#### **Visi :**

Terwewujudnya Masyarakat Desa Ngrencak yang beriman, sejahtera berbudi luhur

#### **Misi :**

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan;
2. Membangun dan memperbaiki/pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perdesaan bersama-sama dengan masyarakat
3. Meningkatkan pendapatan riil masyarakat melalui pengembangan ekonomi perdesaan yang didukung pengembangan sektor pertanian, agrobisnis, pemberdayaan lembaga keuangan mikro desa, BUMDes, usaha-usaha kecil perdesaan dan pasar desa
4. Mengembangkan potensi unggulan desa melalui budidaya kambing, penggemukan sapi, peningkatan produksi pertanian utamanya padi sawah, dan tanaman perkebunan rakyat sampai dengan pemasarannya

5. Meningkatkan kualitas dan penyediaan sarana prasarana umum pedesaan, perkantoran, dan sumber daya aparatur pemerintah desa serta lembaga-lembaga kemasyarakatan desa
6. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang dianutnya, kesadaran terhadap hak dan kewajiban, penegakan hukum dan hak asasi manusia dalam suasana masyarakat saling menghormati, harmonis, aman dan tenteram
7. Meningkatkan peran serta partisipatif perempuan/kaum wanita dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat

## **2. Letak Geografis**

Ngrencak merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Luas wilayah yang dimiliki Desa Ngrencak sekitar 733.416 hektar dengan ketinggian diatas permukaan laut sekitar 306 meter. Luas wilayah tersebut dimanfaatkan untuk lahan pertanian sekitar 77,875 Ha, hutan negara BW 464.000 Ha', pegandusari/permukiman 68.332 Ha', lain-lain 123.209 Ha, tanah sawah 215,000 Ha, tanah Kuburan 1.100 Ha. Desa Ngrencak terletak disekitar 3 km sebelah timur dari pusat pemerintahan

kecamatan panggul, dan sekitar 51 km barat daya dari pusat pemerintahan kabupaten Trenggalek.

<b>Keterangan</b>	<b>Luas</b>
Pertanian	77,875 Ha
Hutan Negara	464.000 Ha
Pemukiman	68.332 Ha
Sawah	215,000 Ha
Tanah kuburan	1.100 Ha
Lain-lain	123.209 Ha

Batas wilayah Desa Ngrencak terbagi menjadi 4 titik yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglebeng, disebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul, Kecamatan Dongko, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Barang. Ngrencak memiliki 4 dusun didalamnya yang terdiri dari Dusun Wonogondo, Dusun Krajan, Dusun Kasian, dan Dusun Ngepoh-Pucung. Dusun pucung bisa dikatakan dusun yang cukup tertinggal dari dusun-dusun lainnya karena dusun ini awalnya sering dilanda kekeringan parah ketika musim kemarau. Namun seiring dengan adanya peningkatan pelayanan pemerintahan, dusun pucung mendapatkan saluran pipa air yang berasal dari kecamatan dongko.

Kondisi geografis Ngrencak sebagian besar pegunungan, selain itu tidak banyak juga yang datarannya berasal dari endapan tanah alluvial dari aliran sungai panggul. Oleh karena itu masyarakat desa ngrencak sebagian besar kegiatannya berkecimbung dibidang pertanian dengan beragam jenis tanaman yang dikelola seperti ketela, jagung, cengkih, dan beberapa mengandalkan hasil hutan. Selain dalam bidang pertanian ada pula masyarakat yang merintis berbagai jenis usaha seperti usaha gerabah, anyaman, dan peternak usaha.



Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Ngrencak Kecamatan Panggul secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 0-306 M/dpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 21 s/d 32 Celcius. Desa Ngrencak terdiri dari 4 (empat) Dusun, 13 (Tiga Belas) RW

dan 34 (dua puluh Empat ) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 3 km dengan waktu tempuh 10 menit dan dari ibukota kabupaten 51 km dengan waktu tempuh 2 jam.



### **3. Pejabat Pemerintahan**

#### **Kepala desa**

Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Di desa Ngrencak untuk pemilihan kepala desa masih sama dengan yang lainnya yaitu dipilih langsung oleh masyarakat. Tempat pemilihannya sendiri biasanya

diadakan di kantor balai desa atau di rumah warga yang dijadikan KPPS.

**Daftar Kepala Desa  
dari awal pembentukan sampai sekarang**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>	<b>KETERANGA N</b>
1	DIMPIL	Tahun Menjabat tidak ada yang Tahu	Kepala Desa Pertama
2	AMAT SAJAK	Tahun Menjabat tidak ada yang Tahu	Kepala Desa Kedua
3	AMAT SAEBAN	Tahun Menjabat tidak ada yang Tahu	Kepala Desa Ketiga
4	COKROMO	1882 - 1917	Kepala Desa Keempat
5	ATMO SENTONO	1917 - 1959	Kepala Desa Kelima
6	WIRJOHARDJO	1959 - 1990	Kepala Desa Keenam

7	MARIYONO	1990 - 2006	Kepala Desa Ketuju
8	DJANIMIN	2007 - 2016	Kepala Desa Kedelapan
9	DARMUJIADI	2016 - 2019	Pj. Kepala Desa Kesembilan
10	AGUNG SUSILO	Dilantik sejak tanggal 19 April 2019	Kepala Desa Kesepuluh

### **Perangkat Desa**

Perangkat desa merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan yang tedapat didesa serta mempunyai tugas dalam membantu seorang kepala desa dalam mejalankan tugas dan wewenang kepala desa tersebut dalam melaksanakan pemerintahan dari desa tersebut dan keperluan dari masyarakat di desa dimana tempat tugasnya .

#### **Daftar perangkat desa Ngrencak**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Agung Susilo	Kepala Desa
2.	Darmujadi, S.Sos	Pj Kepala Desa
3.	Suparman	Sekretaris Desa

4.	Suradi	Kasi Pemerintah
5.	Warjito	Kaur Umum
6.	Sumidi	Kasi Pelayanan
7.	Dukut	Kasun Krajan
8.	Kukuh Setiawan, S.Pd	Kaur Perencanaan
9.	Mazidah Asnafi, S.Pd	Kaur Keuangan
10.	Veri Kuntadi, S.Pd	Kasih Kesejahteraan
11.	Candra Kirana	Kasun Wonogondo
12.	Sukami	Kasun Kasihan
13.	Ninik Martini	Kasun Pucung

## B. BABAD JAGAD NGRENCAK

Asal mula desa Ngrencah merupakan wilayah kecil di wilayah lereng gunung walahtowo dan sebuah sungai yang besar yang disebut sungai Gedangan. Menurut sumber cerita dari sesepuh desa, suatu saat ada seorang pengembara yang masih keturunan Ningrat atau Bangsawan yang menetap di suatu wilayah tersebut. Seorang pengembara kemudian bersama warga sekitar membuka lahan pertanian yang ditanami padi dengan menggunakan cara atau metode dirancah. Dari metode tersebut akhirnya wilayah Desa Ngrencah ini menjadi lahan pertanian dan berkat keberhasilannya disebutlah wilayah tersebut menjadi

kampung besar dengan nama Desa Ngrencak yang bertahan sampai sekarang.

Dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun dan adanya keuletan perangkat desa, pembangunan Desa Ngrencak mencapai keberhasilan mulai dari membuka lahan menjadi pertanian rancak, pembangunan gedung SD/MI Ngrencak, pembangunan balaidesa, pelebaran jalan desa, pembangunan masjid yang berada di dusun krajan, pembangunan jembatan, pembangunan DAM Klampok II, rehabilitasi balai desa dan kantor desa, pipanisasi dusun pucung, pembuatan gapura sampan dan kawasan balaidesa, rabat jalan desa, macadam jalan desa, pengaspalan jalan desa, masuknya PLN ke dusun pucung, pembangunan jembatan gondoarum, rabat jalan kebak-bano, pembangunan Gedung SMPN Satu Atap Pucung, dan lain-lain.

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>HASIL PEMBANGUNAN</b>
1	DIMPIL	membuka lahan menjadi lahan pertanian dengan sitem gogo rancak
2	AMAT SAJAK	-

3	AMAT SAEBAN	-
4	COKROMO	-
5	ATMO SENTONO	-
6	WIRJOHARDJO	Pembangunan Gedung SD dan MI Desa Ngrencak
7	MARIYONO	<p>Pembangunan Balai Desa dan Kantor Desa</p> <p>Pelebaran Jalan sepanjang Jalan Desa Ngrencak dengan swadaya dan gotong royong Masyarakat;</p> <p>Program Listrik Masuk Desa;</p> <p>Pembangunan Masjid Dusun Krajan</p> <p>Pembangunan Jembatan Gondo Arum;</p> <p>Pembangunan Dam Klampok II;</p>

8	DJANIMIN	<p>Rehabilitasi Balai Desa dan Kantor Desa</p> <p>Pipanisasi Dusun Pucung</p> <p>Pembangunan Gapuro Pintu masuk Dusun Kasihan dan Krajan</p> <p>Rabat Jalan</p> <p>Makadam Jalan Desa</p> <p>Listrik Masuk Desa Dusun Pucung</p> <p>Pembangunan Gedung SMP satap di Dusun Pucung;</p>
9	DARMUJIADI	<p>Pembangunan Rabat Beton /cor Blok Dusun Wonogondo;</p> <p>Pembangunan Rabat Jalan RT 18, 22, Dusun Kasihan;</p> <p>Pembangunan TPJ dan saluran RT 09 Dusun Krajan;</p>

		Pembangunan TPJ RT 08 Dusun Krajan; Pembangunan Rabat Beton Dusun Pucung; Pemasangan Gavalum Kantor Desa dan Neon Box Balai Desa.
--	--	---



Tradisi, Budaya  
dan Kearifan Lokal





## A. LONGKANGAN

Desa Ngrencak memiliki sebuah kearifan lokal yang dilaksanakan setiap bulan selo penanggalan Jawa tepatnya minggu pertama. Kearifan lokal Desa Ngrencak ini merupakan Longkangan. Longkangan merupakan upacara adat masyarakat Desa Ngrencak yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk ungkapan rasa bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat Desa Ngrencak baik nikmat dalam bentuk kesehatan, rezeki dan lain sebagainya.

Selain sebagai bentuk ucapan rasa syukur masyarakat Desa Ngrencak, tradisi ini juga sebagai peringatan kepada leluhur. Tradisi longkangan ini sudah turun temurun dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi longkangan ini biasanya dilaksanakan siang hari menjelang sore bahkan sampai malam hari.

Tradisi longkangan di Desa Ngrencak biasanya diawali dengan kegiatan membersihkan lingkungan di daerah sekitar Ampel Gading sampai dengan Rasulan dikediaman juru kunci. Selain kegiatan membersihkan lingkungan, biasanya tradisi longkangan ini juga memberikan suguhan acara kesenian seperti wayang kulit, tayub, dan kesenian lainnya. Namun sebelum acara kesenian dimulai biasanya masyarakat

Desa Ngrencak membuat dan menyiapkan tumpeng serta memberikan makanan.

Dalam acara longkangan ini juga diadakan acara khusus laki-laki yang dinamakan genduren. Genduren merupakan kegiatan memberikan bantuan berupa uang seikhlasnya atau becekan. Setiap rumah biasanya memberikan uang dengan nominal kurang lebih Rp. 20.000, dan bagi perempuan memberikan barang seperti sembako. Acara longkangan ini biasanya digelar dengan susunan acara dimulai dari pembukaan, selanjutnya disusul pemaparan singkat mengenai kegiatan longkangan, biasanya dalam acara longkangan ini juga terdapat acara lomba kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Pemanang juara diumumkan saat acara pembukaan, acara selanjutnya merupakan sambutan-sambutan dari jajaran perangkat, setelah acara sambutan dilanjutkan dengan pagelaran seni sampai acara berakhir.



## B. TIBAN

Tiban merupakan tari sakral untuk menurunkan hujan. Dalam masyarakat Trenggalek, tetesan darah disimbolkan sebagai perjuangan gigih dalam mencari air, terutama hujan yang mutlak diperlukan oleh semua petani dan bagi anak-anak gembala yang berebut air untuk ternaknya pada musim kemarau panjang. Untuk memperoleh air mereka adu kekuatan dengan menggunakan cambuk sebagai senjatanya. Tiban yang merupakan tradisi budaya kabupaten Trenggalek ini masih dilakukan oleh masyarakat desa Ngrencak.

Ritual Tiban sudah menjadi kebudayaan yang mendarah daging dengan kehidupan masyarakat Kabupaten Trenggalek. Penyelenggaraannya sendiri dilakukan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Dalam pelaksanaannya, ada dua kelompok yang masing-masing dipimpin seorang wasit. Dalam Ritual Tiban, wasit ini disebut dengan Landang atau Plandang. Ritual Tiban juga selalu diiringi alunan music gamelan dengan komposisi lengkap. Alat musik yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Kendang

Kendhang atau gendang adalah instrumen dalam gamelan yang salah satu fungsi



utamanya mengatur irama. Instrument ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu. Kendang berbahan dasar kulit dan kayu. Kendhang kebanyakan dimainkan oleh para pemain gamelan profesional, yang sudah lama menyelami budaya Jawa. Kendhang kebanyakan di mainkan sesuai naluri pekendhang, sehingga bila dimainkan oleh satu orang dengan orang lain maka akan berbeda nuansa dan hawanya

2. Kentongan

Kentongan merupakan alat musik pukul yang berasal dari bambu atau kayu yang di pahat. Bentuknya tabung berongga, dari rongga tersebut akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentungan tersebut biasa dilengkapi



dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan

untuk memukul bagian tengah kentungan tersebut untuk menghasilkan suatu suara yang khas.

### 3. Gambang

Gambang adalah jenis instrumen gamelan berupa bilah persegi panjang

yang terbuat dari kayu ditata

berderet. Pada seperangkat

gamelan yang lengkap terdapat



tiga buah gambang, yaitu gambang slendro, gambang pelog bem, dan gambang pelog barang.

Tari Tiban terbagi menjadi 2 kelompok, masing-masing dipimpin 1 orang wasit atau biasa disebut Landang atau Plandang. Dua kelompok berhadapan saling mengadu kesaktian sembari menari dan mencambuk lawan. Cambuk yang digunakan dalam ritual ini adalah ujung atau lidi dari pohon aren. Sementara itu, hitungan cambukan ditentukan oleh Landang. Permainan adu kesaktian itu berlanjut hingga sore hari. Jika ada kelompok yang tidak sanggup melanjutkan permainan, maka akan digantikan oleh kelompok berikutnya.

Ritual Tiban sendiri menjadi simbol permintaan kepada Yang Maha Kuasa supaya hujan diturunkan di daerah setempat. Ritual ini juga menjadi simbol harapan tentang kelestarian alam.



### C. LAILATUL IJTIMA'

Lailatul ijtima' merupakan kegiatan pertemuan yang dilakukan di waktu malam hari oleh warga Nahdlatul Ulama (NU) di semua jenjang kepengurusan NU setiap satu bulan sekali. Kegiatan lailatul ijtima' ini dimanfaatkan untuk berbagai macam hal yang berkaitan dengan keorganisasian, mulai dari mensosialisasikan program kerja jam'iyah, menyampaikan hasil evaluasi atas kinerja kepengurusan, penyampaian informasi baru kepada warga jam'iyah, sampai pada pemaparan hasil Bahtsul Masail, atau problematika tergerusnya akidah di lingkungan masyarakat, dan lain

sebagainya. Kegiatan lailatul ijtima' juga menjadi sarana menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk bertukar ilmu dan menambah ilmu supaya lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW.

Di desa Ngrencak, kegiatan lailatul ijtima' dihadiri oleh warga NU Desa Ngrencak baik laki - laki maupun perempuan. Warga yang rumahnya jauh dari tempat kegiatan lailatul ijtima' diadakan, mereka datang dengan naik pick up bersama - sama. Kegiatan lailatul ijtima' dilaksanakan setelah shalat isya'. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, baik diadakan di masjid maupun mushola yang ada di Desa Ngrencak. Masyarakat sekitar tempat yang menjadi tuan rumah kegiatan lailatul ijtima' sangat antusias untuk membuat jamuan yang akan diberikan kepada jam'iyah yang datang menghadiri pengajian lailatul ijtima' baik berupa makanan maupun air mineral. Kegiatan lailatul ijtima' diisi dengan sambutan - sambutan, membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, mauidhoh hasanah, dan ditutup dengan doa.



#### D. MEGENGAN

Megengan adalah tradisi umat Islam Jawa Timur dalam menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan. Kata megengan dari kata megeng yang artinya menahan, menahan hawa nafsu yang terkait dengan makan, minum, berhubungan seksual, dan lain sebagainya. Sampai saat ini masyarakat desa

Ngrencak yang mayoritas penduduknya beragama Islam masih melestarikan tradisi ini untuk menyambut bulan yang suci yaitu bulan Ramadhan. Islam memang sangat menganjurkan kaumnya untuk menahan nafsu. Apabila nafsu tidak dikendalikan, bisa menjerumuskan manusia ke lembah kenistaan. Tradisi ini bertujuan untuk mensucikan diri agar mendapat ampunan di Bulan Ramadan.

Dalam megegan, warga desa Ngrencak akan berkumpul bersama di satu tempat (langgar atau musala), kemudian berdoa bersama memohon ampunan dan kelancaran puasa Ramadan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah berdoa, warga akan makan berkat atau ambengan bersama. Biasanya berkat atau ambengan megegan identik dengan adanya kue apem. Berkat atau ambengan tersebut dimasak kaum ibu atau para wanita di rumah masing-masing, baru kemudian dibawa ke tempat makan bersama (mushola). Berkat atau ambengan merupakan hidangan khas Jawa berupa nasi putih dan di atasnya diberi lauk pauk. Biasanya berkat atau ambengan diletakkan dalam wadah baskom atau nampan agar bisa dimakan banyak orang. Sedangkan kue apem merupakan jajanan tradisional yang khas disajikan saat megegan. Apem berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata affan atau afwan yang berarti maaf atau pengampunan. Sehingga kue apem dianggap sebagai simbol meminta

ampunan kepada Allah SWT sebelum memasuki bulan suci Ramadhan.



#### E. TAYUBAN/TAYUB

Tayub merupakan sebuah kesenian yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak. Unsur keindahan diikuti dengan kemampuan penari dalam melakonkan tari yang dibawakan. Tayuban biasanya digunakan sebagai hiburan acara longkangan (bersih desa), Perayaan kemenangan dalam pemilihan kepala desa, acara pernikahan dan lain sebagainya. Anggota yang ikut dalam kesenian ini terdiri dari sinden, penata gamelan serta penari khususnya wanita.

Tayub berasal dari kata tata dan guyub. Tata berarti teratur dan guyub yang berarti rukun/kerukunan. Tayub dapat diartikan sebagai suatu kesenian yang ditata secara

teratur sehingga tercipta masyarakat yang rukun. Dulu, tuan rumah yang menanggapi tayub menyediakan minuman keras dan ini menjadi suatu hal yang lazim. Ada yang mengatakan bahwa pertunjukan tayub tanpa minuman keras bagaikan sayur tanpa garam.

Pertunjukan tayub sudah ada sejak lama, namun belum diketahui secara pasti kapan dimulainya tayub. Pertunjukan tayub sangat digemari oleh masyarakat Jawa. Biasanya dalam pertunjukan tayub bukan hanya satu penari saja, namun terdiri dari beberapa penari yang siap menghibur penonton. Penonton akan diundang naik ke atas panggung untuk ngibing dengan penari tayuban. Biasanya pengibing pertama adalah Kepala Desa tempat dimana tayuban diadakan. Kepala Desa mendapat sebuah kehormatan untuk mengibing pertama dengan penari tayuban. Selain itu, saat pertunjukan tayub juga terdapat kelompok alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian. Tujuan diadakannya pertunjukan tayub adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang didapatkan, sebagai ajang silaturahmi, dan hiburan bagi warga. Pertunjukan tayub juga digunakan sebagai tarian persembahan untuk danyang (penunggu dusun) yang dianggap masyarakat sebagai pengayom desa.



## F. WAGEAN

Wagean merupakan kebiasaan masyarakat desa Ngrencak yang sampai saat ini masih dilakukan dengan tujuan untuk memepererat kerukunan antar warga. Wagean berasal dari kata wage yang merupakan hari pasaran. Banyak aktivitas yang hanya dilakukan oleh masyarakat Desa Ngrencak di hari Wage saja.

Setiap hari Wage, masyarakat desa Ngrencak berkumpul di suatu tempat yang telah disepakati untuk berangkat belanja bersama ke pasar Panggul (pasar rakyat Kecamatan Panggul) menggunakan transportasi berupa mobil *Pick Up*. Suasana pasar Panggul di hari Wage juga begitu ramai tidak seperti hari - hari biasanya. Selain itu, di Desa Ngrencak tepatnya di Dusun Kasihan ada makanan yang

hanya dijual Ketika hari Wage saja yaitu pecel lontong. Bu Sumi, sebagai penjual pecel lontong hanya menjualnya di hari Wage saja. Bukan hanya pecel lontong saja, beliau juga menjual gorengan seperti ote - ote, pisang goreng, mendoan, dan lain sebagainya. Beliau berjualan di tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh warga sekitar.



## G. GUGUR GUNUNG

Gugur gunung merupakan kegiatan kerja bakti yang bertujuan membersihkan area pemakaman umum, kerja bakti dilakukan tanpa pamrih dan bahu membahu, selain itu juga sebagai bentuk silaturahmi antar masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan warga sekitar dan dihadiri oleh bapak kepala desa dan kepala dusun, biasanya gugur gunung

diselenggarakan menjelang bulan Ramadhan dengan langkah warga berbondong-bondong menuju area makam dan membersihkannya bersama-sama tak lupa diakhiri dengan makan bersama. Selain itu kegiatan ini ditujukan untuk memberikan rasa nyaman untuk warga dan masyarakat yang melakukan ziarah kubur sebelum bulan Ramadhan.

Agenda yang dilakukan saat acara gugur gunung yaitu meliputi Membersihkan selokan atau parit, membuat jalan setapak, membangun pos kamling, hingga membuat jembatan merupakan serangkaian kegiatan masyarakat suku Jawa yang disebut sebagai gugur gunung. Para warga secara bersama-sama melakukan kegiatan gugur gunung sebagai perwujudan kepedulian terhadap sesama. Tradisi gugur gunung yang melekat pada orang Jawa ini mengajarkan kita untuk memahami makna ikhlas, di desa Ngrencak kegiatan ini menjadi tradisi masih tetap dilestarikan.

## **H. RONDA THETEK**

Ronda thetek merupakan gabungan dari dua kata yakni “Ronda” dan “Thetek”. Ronda sendiri memiliki arti kegiatan berjalan berkeliling untuk menjaga keamanan, patroli, dan kata thetek memiliki arti meronda sambil memukul kentongan. Kentongan yang digunakan tersebut terbuat dari bambu dengan panjang sekitar 50 cm. Kegiatan ini menjadi

sebuah kearifan lokal di Desa Ngrencak. Namun sebenarnya kegiatan ini sulit dilacak asal usul seni musik berinstrumen kentongannya, selain dengan beragam instrumen terdapat juga tarian-tarian yang ditampilkan. Ronda tethek turun-temurun dijadikan sebagai tanda, sarana ronda, alat musik, dan biasanya dimainkan dalam event-event kesenian.

Pada saat kegiatan ronda thetek berlangsung masyarakat tidak tidur, kegiatan ronda thetek yakni mengelilingi rumah-rumah warga dengan memainkan kentongannya. Cara memainkan kentongan dengan dipukul menggunakan bambu sehingga menciptakan instrumen yang indah. Dalam ronda thetek ini masyarakat Desa Ngrencak mengutamakan kekompakan dan keserasian antar pemain alat musik dan penari. Kegiatan ini biasanya diadakan sekecamatan panggul yang diikuti oleh perwakilan desa termasuk Desa Ngrencak. Kegiatan ronda thetek menarik untuk ditunggu karena dianggap seperti karnaval malam hari dengan perpaduan tarian-tarian yang menjadi pemikat perhatian masyarakat.



## I. SUROAN

Suroan merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan masyarakat Jawa sampai sekarang. Suro berasal dari Bahasa Arab yaitu 'Asyuro yang berarti kesepuluh. Dalam Islam, mayoritas masyarakat Islam memahami suro sebagai bulan Muharam. Bulan muharam merupakan bulan yang

dimuliakan dan diutamakan. Banyak peristiwa penting dalam sejarah Islam yang terjadi saat bulan Muharam. Untuk menyambut bulan Muharam, biasanya masyarakat mengadakan kegiatan atau pengajian. Sedangkan dalam adat Jawa, bulan suro merupakan bulan yang disakralkan karena keistimewaan sebagai penanda tahun baru Saka Jawa. Pada bulan Suro, masyarakat Jawa menghindari melakukan kegiatan - kegiatan besar yang menyangkut kehidupan mereka.

Seperti halnya di Desa Ngrencak, peserta KKN mengadakan kegiatan perlombaan untuk menyambut datangnya bulan Muharam. Kegiatan perlombaan diadakan di sekitar masjid Baitul Huda Al Hakim. Terdapat dua jenis perlombaan yang diadakan peserta KKN yaitu perlombaan *indoor* dan *outdoor*. Perlombaan indoor meliputi lomba hafalan surah pendek, lomba hafalan doa, lomba qiro'ah, dan lomba adzan. Sedangkan perlombaan outdoor meliputi lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba balap karet, dan lomba joget balon. Masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti perlombaan untuk menyambut bulan Muharam.

Selain itu, untuk menyambut bulan Muharam (suroan), GP Anshor Desa Ngrencak dibantu oleh peserta KKN

mengadakan pengajian dan santunan kepada anak yatim. Pengajian diadakan di lapangan Desa Ngrencak yang tepatnya berada di Dusun Krajan. Pengajian dihadiri oleh hampir semua masyarakat Desa Ngrencak. Acara pengajian dibuka dengan tarian sufi dan diringi dengan musik gambus. Pengajian diisi oleh sambutan dari kepala desa dan panitia penyelenggara, pembacaan tahlil, dan penyerahan santunan kepada anak yatim. Penyerahan santunan kepada anak yatim diiringi dengan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Penyerahan santunan dilakukan oleh Kepala Desa Ngrencak kepada anak yatim yang telah diundang untuk diberikan santunan.





Potensi dan  
Produk Usaha





## A. GERABAH

Setiap daerah tentunya memiliki potensi produk unggulan yang biasanya dijadikan sebagai ciri khas suatu daerah. Hal ini seperti yang ada di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupatn Trenggalek. Produk unggulan yang ada di Desa Ngrencak adalah jenis kerajinan gerabah dan anyaman. Gerabah merupakan suatu perangkat yang terbuat dari tanah liat. Produk olahan gerabah dianggap memiliki fungsi serta arti penting didalam kehidupan, baik kehidupan sosial ekonomi maupun kehidupan religi. Tradisi pembuatan gerabah masih berlangsung di Desa Ngrencak dan sudah banyak menghasilkan berbagai jenis produk gerabah seperti kendil, alat dapur, asbak, kuali, uleg, cobek dan tentu masih banyak lagi. Alat-alat perabot dari gerabah sudah dikenal sejak zaman dulu sehingga hal ini merupakan sumber sejarah dari suatu peradaban di masa lalu. Gerabah di Indonesia sudah ada sejak zaman neolitikum yang ditemukan di beberapa tempat di Indonesia.

Dalam proses pembuatan gerabah membutuhkan bahan baku tanah liat. Tanah liat merupakan bahan baku utama, namun selain tanah liat, ada juga beberapa bahan tambahan seperti pasir, kayu bakar, simir, kiolin, semen warna, minyak tanah, dan cat. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan gerabah di Desa Ngrencak adalah:

a) Perbot (alat putar)

Perbot merupakan alat berbentuk bulat terbuat dari kayu dan terdiri dari dua bagian untuk membentuk bagian-bagian gerabah seperti bagian alas atau badan. Teknik pemutaran alat ini menggunakan tangan kanan atau ibu jari kaki.



b) Tatap

Tatap merupakan alat yang terbuat dari kayu dengan bentuk persegi panjang memiliki tangkai pendek yang digunakan untuk meratakan, memdatkan, membesarkan, dan menyimetriskan badan gerabah dengan cara dipukul.

c) Batu

Batu dalam pembuatan gerabah merupakan alat berbentuk bulat gepeng dengan permukaan halus dan datar yang terbuat dari batu dan memiliki pegangan berbentuk bulat panjang. Batu ini berfungsi sebagai alat penahan pukulan tatap.

d) Sirik

Sirik merupakan alat yang terbuat dari bambu memiliki ujung yang runcing. Alat ini berfungsi untuk melepaskan

gerabah yang melekat di perbot(alat putar) sehingga gerabah mudah diangkat.

e) Kerik

Kerik merupakan alat yang terbuat dari sayatan bambu dan dibentuk melingkar seperti gelang. Sayatannya memiliki lebar 2 cm dengan diameter lingkaran kurang lebih bisa dimasuki tangan orang dewasa. Alat ini berfungsi untuk membersihkan kotoran yang masih menempel pada permukaan atau sisi-sisi gerabah.

f) Dalim

Dalim merupakan kain bekas yang lebar. Fungsi dalim digunakan untuk menghaluskan bibir gerabah sehingga menjadi lebih halus.

Pengolahan yang dilakukan dalam proses pembuatan gerabah mula-mula dengan mempersiapkan bahan baku utama yakni tanah liat. Menurut salah satu pengrajin gerabah, warna tanah liat merupakan dasar untuk mengklasifikasikan jenis gerabah yang akan dihasilkan. Warna tanah liat akan menghasilkan warna yang berbeda setelah melalui tahap pembakaran. Tanah liat yang sudah siap mula-mula mengalami proses perendaman selama 2-3 hari. Hal ini guna untuk menyaring tanah liat dari kerikil-kerikil kecil yang menempel di sisi-sisi tanah liat. Sembari menunggu rendaman

tanah liat, biasanya pengrajin gerabah melakukan penyaringan pasir agar menghasilkan pasir yang halus. Jika tanah sudah direndam dan pasir telah disaring, keduanya dicampur menjadi satu diatas perbot sehingga menjadi bahan dasar yang mudah dibentuk sesuai dengan keinginan. Menurut salah satu pengrajin gerabah di Desa Ngrencak apabila tanah liat kurang campuran pasir atau campuran pasir tidak sesuai dengan takaran, maka gerabah yang dihasilkan akan mudah hancur saat proses pembakaran. Campuran yang digunakan tersebut juga berdasarkan dari hasil pengalaman pribadinya. Gumpalan tanah liat yang sudah tercampur dengan pasir tersebut kemudian dipukul dengan telapak tangan sampai berongga, selanjutnya perbot diputar perlahan menggunakan tangan kanan sedangkan keempat jari tangan kiri dimasukkan kedalam rongga tanah liat dan ibu jari menempel ke dinding gerabah bagian luar. Hal ini akan membuat rongga tanah liat menjadi tinggi dan besar, kemudian dibentuk bibir gerabah menggunakan dalim yang sudah dicelupkan ke dalam air.

Ukuran besar kecilnya gerabah pada umumnya ditentukan dengan perasaan dan pengalaman pengrajin. Dari proses diatas selanjutnya gerabah diangkat dengan menggunakan sirik. Gerabah yang sudah diangkat kemudian diangin-anginkan kemudian dinding gerabah dipukul dengan

tetep dan ditahan dengan batu. Selanjutnya proses penggosokan dilakukan menggunakan secarik kain yang dibasahi. Setelah proses penggosokan, gerabah diidamkan selama kurang lebih 5-7 hari hingga benar-benar kering dan siap dibakar. Pembakaran gerabah mempengaruhi kualitas selain dari bahan baku. Keberhasilan proses pembakaran tergantung dari bahan bakar, suhu, serta cara penyusunan gerabah selama pembakaran. Untuk mengetahui hasil pembakaran, gerabah yang sudah dingin dimasukkan kedalam air. Apabila gerabah retak maka gerabah tersebut bermutu jelek. Baik atau tidaknya pembakaran gerabah juga dapat dilihat dari rata atau tidaknya warna pada bagian tengah. Gerabah yang pembakarannya bermutu biasanya bagian tengah dan luar berwarna merah merata.

Pembakaran gerabah bisa dilakukan apabila gerabah dalam kondisi benar-benar kering. Proses pembakaran gerabah membutuhkan waktu yang lumayan, biasanya berkisar 1,5-2 jam. Dalam proses ini membutuhkan bahan seperti kayu bakar, serabut kelapa, jerami, daun kering, minyak tanah serta batu bata yang sudah pecah sebagai alas untuk meletakkan gerabah. Saat proses pembakaran berlangsung, biasanya pengrajin gerabah melakukan proses pewarnaan. Tahap inilah yang membuat para pengrajin gerabah harus kreatif dan melakukan inovasi-inovasi dalam

ornamen gerabah. Ada beberapa teknik ornamen diantaranya ornamen ukir kerik, ornamen tempel kulit, ornamen tempel pasir, ornamen anyaman rotan, serta ornamen tempel kain.

### Gerabah

sangat memiliki potensial untuk dikembangkan sebagai ciri khas Desa Ngrenca. Oleh karena itu pemasaran gerabah yang dilakukan oleh



pengrajin gerabah Desa Ngrenca sangat luas. Berbagai metode digunakan mulai dari pemasaran secara langsung di pasar maupun toko dan sebagian pengrajin gerabah juga sudah menggunakan sosial medianya sebagai pasar online sehingga jangkauannya lebih luas. Untuk tetap menghidupkan gerabah, para pengrajin mengikuti selera pasar dengan memproduksi sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar. Produk yang gerabah yang dihasilkan dari pengrajin gerabah desa Ngrenca yaitu meliputi :

#### 1. Cobek

Cobek merupakan benda berbentuk lingkaran, agak cekung berbahan dasar tanah liat. Cekungan tersebut berfungsi untuk tempat menghaluskan bumbu ataupun

lainnya. Cobek dibuat agakcekung agar ketika menghaluskan bumbu, bumbu tersebut tidak terlempar keluar dari cobek. Biasanya cobek berpasangan dengan ulekan. Cobek merupakan prroduksi utama pengrajin gerabah di desa Ngrencak.

## 2. Pot bunga

Pot bunga yang diproduksi masyarakat Ngrencak ini berbentuk tabung, berbahan dasar tanah yang diberi lubang berfungsi untuk jalannya air



dan sebagai sirkulasi udara bagi tumbuhan. Namun pot bunga ini tidak termasuk produk utama pengrajin gerabah Desa Ngrencak, pot bunga dibuat atau diproduksi apabila ada pesanan saja.

## 3. Kendi

Kendi adalah tempat untuk menyimpan air berbentuk seperti teko yang terbuat dari tanah liat. Bentuk kendi menyerupai buah labu yang memiliki arti sebagai inspirasi penciptaan. Hal ini dimungkinkan, mengingat buah labu yang dikeringkan merupakan salah satu wadah air yang pertama-tama digunakan sebelum orang

memakai gerabah. Zaman modern ini kendi biasanya digunakan saat acara adat dan acara besar seperti acara pernikahan, akhikah dan lain sebagainya.

#### 4. Kualu

Kualu merupakan alat dapur yang berfungsi untuk memasak sayur, nasi, air dan lain sebagainya. Kualu berbentuk cekungan yang agak dalam, zaman sekarang ini berganti menjadi panci, namun tidak sedikit orang yang masih menggunakan kualu untuk memasak.





## B. ANYAMAN

Desa Ngrencak memiliki potensi bambu yang cukup melimpah sehingga hal ini menjadi peluang besar untuk dijadikan bahan baku anyaman bambu. Banyak masyarakat Desa Ngrencak yang merintis sebagai pengraji anyaman bambu. Masyarakat Desa Ngrencak masih melestarikan kerajinan anyaman bambu, bahkan hal ini menjadi bagian dari usaha mereka sebagai pemenuhan kebutuhan. Motif dari kerajinan anyaman bambu tiap pengrajin berbeda-beda. Selain itu anyaman bambu juga memiliki nilai filosofis yakni terdapat pada ayakan. Ayakan adalah sebuah benda yang berbentuk bulat berasal dari bilah bambu halus yang biasanya digunakan untuk menangkap benih ikan.

Proses pembuatan anyaman bambu yang dilakukan masyarakat Desa Ngrencak yakni dimulai dari:

- a) Pemilahan bahan bambu

Bambu yang digunakan biasanya bambu yang berkualitas baik dan tidak mudah rusak atau biasanya dikenal dengan bambu apus.

b) Pematongan

Pematongan bambu biasanya menggunakan golok atau gergaji. Bambu akan dipotong menjadi bagian yang lebih pendek, ukuran yang biasa dipakai yaitu dipotong perbuku bambu.

c) Pembelahan

Setelah proses pematongan, selanjutnya bambu dibelah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pembelahan dilakukan dengan pisau ukuran besar (golok).

d) Pembersihan

Bambu harus melewati tahap pembersihan dari cabang-cabang dan kulit bambu. Selain itu juga biasanya pada permukaan bambu terdapat metang bambu yang berwarna hitam yang menempel, metang bambu tersebut juga perlu dibersihkan.

e) Pemisahan kulit bambu

Pemisahan kulit bambu ini dilakukan untuk memisahkan antara isi bambu dan kulit bambu, selanjutnya bambu dibelah menjadi beberapa bagian menjadi bagian yang lebih tipis. Ha ini biasanya disebut dengan proses penyisitan.

f) Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara menyimpan bahan secara langsung dibawah paparan sinar matahari.

g) Penganyaman

Dalam proses ini bambu dibentuk motif sesuai dengan keinginan. Pembentukan motif anyaman biasanya berbeda-beda dari masing-masing pengrajin.

h) Pemingkai

Bambu yang sudah dianyam kemudian diberi bingkai menggunakan lem. Pada proses ini biasanya terdapat sisa bambu yang tidak teranyam, bambu-bambu yang tidak teranyam tersebut akan digunting dan diberi bingkai.

i) Pewarnaan

Proses pewarnaan pada anyaman menggunakan alat untuk mengecat yaitu mesin semprot. Pewarnaan dilakukan menggunakan metode menyemprotkan cat ke produk anyaman dengan mesin semprot berjarak kurang lebih 25-30 cm. Namun terkadang juga ada beberapa produk yang dimodel natiral tanpa melalui proses pengecatan.

Produk hasil anyaman bambu yang dihasilkan masyarakat Desa Ngrencak berupa berbagai produk rumah

tangga seperti dudukan, tempat lampu, nampan, serta berbagai wadah lainnya.





Potensi

Wisata





## A. KENTENG PUTIH

Potensi wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan dan sebagai obyek daya tarik masyarakat untuk memiliki minat mengunjungi tempat tersebut. Di Dusun Pucung Desa Ngrencak terdapat sebuah wisata alam yang dibangun oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata IAIN Tulungagung pada tahun 2019. Wisata alam ini diberikan nama "Wisata Kenteng Putih". Wisata kenteng putih ini berjarak kurang lebih 1 km dari pemukiman warga. Akses untuk menuju ke wisata kenteng putih ini harus melewati ladang milik warga sehingga sulit diakses menggunakan kendaraan bermotor. Karena Dusun Pucung merupakan dataran tinggi, kondisi jalannya pun naik dan banyak bebatuan besar. Dari atas kenteng putih dapat terlihat keindahan alam seperti susunan perbukitan, desa ngrambingan yang terletak di lereng gunung waluhutowo, dan pantai konang. Sebenarnya wisata kenteng putih ini belum bisa dikatakan 100% sebagai tujuan wisata karena lokasi tersebut masih sebatas dibersihkan dan diberi tulisan dari papan kayu sebagai obyek foto selain itu, dibangun kursi kecil terbuat dari kayu yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk duduk menikmati pemandangan sembari beristirahat.

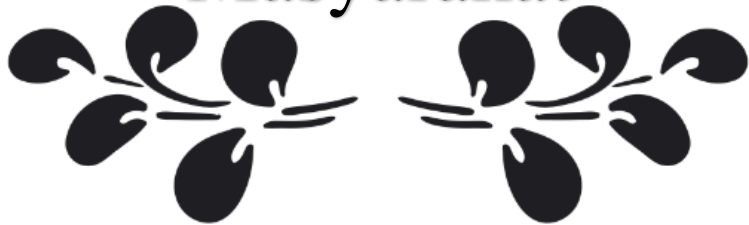
Namun saat ini kondisi wisata kenteng putih bisa dikatakan mati, hal ini disebabkan oleh beberapa hal

diantaranya, akses yang sulit, tidak tersedia fasilitas umum seperti parkir, warung, toilet, dan lain sebagainya. Adapun kendala lainnya yakni perizinan yang sulit dikarenakan lahan wisata kenteng putih merupakan lahan perhutani dan sebagian sudah dijadikan ladang oleh warga sekitar, minimnya pengawasan dari pemerintah desa yang menyebabkan wisata tidak terkelola dengan baik.





Peningkatan  
Pelayanan Kesehatan  
Masyarakat





## A. POSYANDU

Pos pelayanan terpadu atau yang sering disebut posyandu merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibimbing oleh petugas terkait (Departemen Kesehatan RI. 2006). Menurut Effendi Nasrul (1998), posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu memiliki peran yang sangat besar bagi masyarakat yang dapat dilihat dari program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh posyandu. Posyandu memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas.
2. Membudayakan NKBS
3. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
4. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Selain itu, posyandu juga memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit
2. Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk
3. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan
4. Memberikan imunisasi lengkap
5. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak.

Posyandu yang ada di Desa Ngrencak terbagi menjadi dua yaitu posyandu khusus untuk balita dan posyandu lansia. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh posyandu balita Desa Ngrencak adalah imunisasi serta pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk memantau pertumbuhan balita. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan oleh posyandu lansia adalah pengecekan tensi darah, senam, dan sebagainya.

#### **1. Posyandu Lansia**

2. Posyandu lansia yang ada di desa Ngrencak merupakan wadah pelayanan kesehatan untuk warga lanjut usia. Sasaran posyandu lansia adalah warga yang berusia 50 tahun ke atas. Program atau kegiatan

yang dilakukan oleh posyandu lansia disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Ngrencak. Program dari posyandu Lansia di Desa Ngrencak umumnya dititik beratkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan. Kegiatan yang rutin dilakukan saat posyandu lansia adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tensi darah, pengecekan gula darah, dan diberi obat sesuai keluhan lansia. Mayoritas masalah kesehatan yang dialami warga lansia di Desa Ngrencak adalah gula darah dan tensi darah yang tinggi. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di desa Ngrencak yaitu dengan pemberian obat dan arahan pola makan yang sehat.

3. Pelayanan yang diberikan oleh posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia atau orang yang sudah tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Jika terdapat lansia yang kondisinya memerlukan pemeriksaan lanjutan, maka posyandu lansia bisa memberikan rujukan ke puskesmas. Selain pemeriksaan Kesehatan, posyandu lansia juga melakukan kegiatan olahraga. Olahraga yang dilakukan bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh. Para kader posyandu lansia akan mengarahkan

para lansia untuk mengikuti Gerakan senam lansia. Gerakan senam yang diarahkan masih dalam kategori aman untuk usia lanjut.



## 2. Posyandu Balita

Posyandu balita di Desa Ngrencak ini diselenggarakan oleh Pokja Posyandu, pokja posyandu sendiri adalah kelompok kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di Desa. Pokja ini oleh masyarakat Desa Ngrencak biasa disebut kader posyandu, setiap dusun memiliki kader, sebab kegiatan posyandu dilakukan di setiap dusun. Posyandu rutin satu bulan sekali dengan jadwal bergantian tiap dusunya, petugas dalam setiap posyandu terdiri dari dilaksanakan oleh satu mantri yang bertugas memberikan imunisasi, satu bidan yang bertugas merekap data yang telah tertulis di buku

kesehatan ibu dan anak, dan beberapa kader yang bertugas menimbang berat badan dan tinggi badan.

Kegiatan posyandu dimulai pukul 08.00 sampai 11.00, dengan susunan kegiatan imunisasi serta pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk memantau pertumbuhan balita. Pengukuran tinggi badan, berat badan, pemberian imunisasi, pemberian vitamin, dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bertujuan untuk menambah gizi anak.

Menurut ibu ratna selaku bidan yang mendampingi posyandu di Desa Ngrencak sendiri per bulan Agustus kemarin tercatat 287 balita yang melakukan posyandu, dengan pemberian imunisasi BCG, polio, DPT, IPV, MR/campak, dan Biantan. Angka kesehatan anak di desa ini cukup baik, namun sekitar 29 balita menderita stunting. Untuk mencegahnya ibu bidan terus melakukan pemantauan terhadap anak yang menderita stunting dan secara berkala memberikan pengarahannya kepada ibu untuk mengatasi stunting pada anak. Selain stunting masalah balita yang sering ditemui ketika pelaksanaan posyandu adalah ISPA dan Diare. Diharapkan dengan diadakannya posyandu di Desa Ngrencak angka kematian anak dan penyakit pada balita bias ditekan.



## B. IMUNISASI

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit. Di posyandu, balita akan mendapatkan imunisasi. Macam imunisasi yang diberikan di posyandu adalah:

- BCG untuk mencegah penyakit TBC.
- DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus.
- Polio untuk mencegah penyakit kelumpuhan.
- Hepatitis B untuk mencegah penyakit hepatitis B (penyakit kuning).

Kegiatan Imunisasi di Posyandu Desa Ngrencak di atas diberikan kepada balita usia 9 bulan ke bawah. Sedangkan untuk balita usia 9 bulan ke atas diberi imunisasi BIAN. BIAN merupakan akronim dari Bulan Imunisasi Anak Nasional. Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) adalah kegiatan

imunisasi tambahan Campak-Rubella. Selain kegiatan imunisasi, petugas kesehatan juga memberikan vitamin A kepada balita.



### C. SOSIALISASI KESEHATAN

Sosialisasi kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Tujuan dari diadakannya sosialisasi Kesehatan adalah terjadi perubahan pola kehidupan masyarakat yang mendapat sosialisasi dalam membina dan memelihara kesehatan. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dapat juga diselingi dengan pertanyaan – pertanyaan dari peserta sosialisasi kesehatan.

Di Desa Ngrencak kegiatan sosialisasi kesehatan dilakukan oleh petugas kesehatan Desa Ngrencak dan yang

menjadi sasarannya adalah ibu - ibu yang memiliki balita terutama ibu hamil yang ada di Desa Ngrencak. Kegiatan sosialisasi kesehatan dilakukan untuk mengedukasi ibu - ibu yang ada di Desa Ngrencak berkaitan kesehatan ibu dan anak terutama pada masalah stunting. Dengan adanya sosialisasi kesehatan, petugas posyandu berharap masyarakat dapat menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat.

Sosialisasi Kesehatan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan di Desa Ngrencak sering membahas mengenai masalah stunting. Stunting adalah gangguan pada anak yang dimana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan dengan orang seusianya. Pemicu utama stunting adalah kurangnya gizi yang parah sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal dari kelahiran sang anak. Biasanya gangguan ini terlihat ketika anak berusia 2 tahun. Stunting mempunyai dampak jangka pendek dan jangka Panjang. Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik anak, gangguan metabolisme, dan gangguan perkembangan otak serta kecerdasan. Sedangkan dampak jangka panjang stunting apabila stunting tidak segera ditangani sedini mungkin maka akan menurunkan kemampuan kognitif otak anak, kekebalan tubuh melemah, dan rentan terkena gangguan penyakit metabolik.

## PENUTUP

Desa Ngrencak bermula dari area kecil di lereng Gunung Waluhtowo, wilayah ini ditinggali oleh seorang berketurunan ningrat. Beliau bersama warga sekitar bersama-sama memberdayakan daerah subur ini menjadi area persawahan yang ditanami dengan metode rancak. Metode yang digunakan ini berhasil dan hasil pertanian terus bertambah, oleh karena itu metode yang digunakan diabadikan dan namanya dimodifikasi sehingga menjadi nama desa Ngrencak yang digunakan sampai sekarang.

Sebagian besar wilayah desa berupa sawah dan perbukitan, masyarakat desa terus berkembang sehingga tak hanya unggul di bidang pertanian mereka juga berinovasi dengan membuka usaha-usaha yang menjadi ikon desa seperti gerabah dan anyaman. Masyarakat desa juga terus melestarikan budaya turun-temurun salah satunya Longkangan, selain itu desa Ngrencak memiliki potensi wisata yang sampai sekarang belum bisa dikembangkan karena beberapa kendala yakni Kenteng Putih, Kenteng Putih ini merupakan puncak bukit dimana darinya dapat terlihat gugusan gunung, desa di lereng gunung, laut bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://kertamulyapadalarang.desa.id/potensi/read/potensi>

[-wisata-](https://kertamulyapadalarang.desa.id/potensi/read/potensi)

[desa3217082001/0#:~:text=Potensi%20wisata%20adalah%20segala%20sesuatu,datang%20berkunjung%20ke%20tempat%20tersebut%20. Diakses 22 Agustus 2022](https://kertamulyapadalarang.desa.id/potensi/read/potensi)

<https://koropak.co.id/16955/mengenal-kesenian-rontek-khas-pacitan-jawa-timur>. Diakses 26 Agustus 2022 pukul 21.55.

<https://ngrencak-panggung.trenggalekkab.go.id/first>. diakses 26 Agustus 2022 pukul 13.07

Kuswara, Eris. Mengenal Kesenian Rontek Khas Pacitan.

Mohd. Said Dirdjokusumo (1959). Tugas dan kewajiban kepala desa berdasar H. I. R.

Santosa, Edy & Jarot Setyono, (2005). Cerita Rakyat dari Trenggalek (Jawa Timur). Jakarta: Grasindo.

Sumber Saporin (1974). Tata pemerintahan dan administrasi pemerintahan desa. Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada.

Suroto, H. (2017). Tradisi Pembuatan Gerabah di Desa Ngrencak Kabupaten Trenggalek [Traditional Pottery of Ngrencak, Trenggalek Regency]. Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat, 9(2), 229-236.